

PENDAMPINGAN BUDIDAYA ALPUKAT MENUJU SANTRIPRENEUR GO GREEN DI PONPES IRSYADUTH THOLABAH PADANGAN

Ririn Fauziyah^{1*}, Eko Arief Cahyono², Muhammad Zaenal Abidin³,
Burhanatut Dyana⁴

¹Hukum Keluarga Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

²Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

³Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

⁴Hukum Keluarga Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

email: ririn@unugiri.ac.id

Abstract: The problem faced by Ponpes Irsyaduth Tholabah Padangan is the limited knowledge and skills of the students in efficient and environmentally friendly avocado cultivation. Many students are not familiar with sustainable farming methods, so they still rely on traditional ways that are less efficient and potentially harmful to the environment. In addition, the lack of understanding of agricultural business management and digital marketing is also another problem in optimizing agricultural yields. This activity aims to increase the entrepreneurial capacity of the students through avocado cultivation as an environmentally friendly and sustainable economic potential. This program is implemented at Ponpes Irsyaduth Tholabah, Padangan, Bojonegoro Regency, with a participatory and educational approach. The main focus of the mentoring includes the transfer of knowledge about avocado cultivation techniques, agribusiness management, and the strengthening of entrepreneurial spirit based on Islamic values. Through a series of training and field practice, the students not only gain technical skills in planting avocados, but are also able to design business models that support the go green principle. The steps of activity implementation are as follows: a) Activity location survey, b) Pre-Test, c) Avocado Cultivation and Digital Marketing Training, d) Post-Test. The results of the activities show an increase in students' understanding of sustainable farming concepts and the emergence of small business initiatives based on agricultural products. This program is expected to become the embryo for producing a generation of students who are economically independent and concerned about environmental sustainability.

Keywords: avocado farming; go green; santripreneur; sustainable economy

Abstrak: Permasalahan yang dihadapi oleh Ponpes Irsyaduth Tholabah Padangan adalah terbatasnya pengetahuan dan keterampilan santri dalam budidaya alpukat yang efisien dan ramah lingkungan. Banyak santri yang belum terbiasa dengan metode pertanian yang berkelanjutan, sehingga masih mengandalkan cara-cara tradisional yang kurang efisien dan berpotensi merusak lingkungan. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang manajemen usaha pertanian dan pemasaran *digital* juga menjadi permasalahan lain dalam mengoptimalkan hasil pertanian. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kewirausahaan santri melalui budidaya alpukat sebagai potensi ekonomi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Program ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Irsyaduth Tholabah, Padangan, Kabupaten Bojonegoro, dengan pendekatan partisipatif dan edukatif. Fokus utama pendampingan mencakup transfer pengetahuan tentang teknik budidaya alpukat, pengelolaan agribisnis, serta penguatan semangat kewirausahaan berbasis nilai-nilai keislaman. Melalui serangkaian pelatihan dan praktek lapangan, santri tidak hanya mendapatkan keterampilan teknis dalam menanam alpukat, tetapi juga mampu merancang model usaha yang mendukung prinsip *go green*. Langkah-langkah pelaksana-

naan kegiatan sebagai berikut: a) Survey lokasi Kegiatan, b) Pre-Test, c) Pelatihan Budidaya Alpukat dan Pemasaran Digital, d) Post-Test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri terhadap konsep pertanian berkelanjutan dan munculnya inisiatif usaha kecil berbasis hasil pertanian. Program ini diharapkan menjadi embrio lahirnya generasi santri yang mandiri secara ekonomi dan peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Kata kunci: budidaya alpukat; ekonomi berkelanjutan; go green; santripreneur

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan (Yenia Kania, 2023). Di Indonesia, sektor pertanian bukan hanya sebagai sumber pendapatan utama, tetapi juga memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan kemandirian ekonomi masyarakat (Kementerian Pertanian RI, 2022). Salah satu komoditas pertanian yang saat ini tengah berkembang adalah budidaya alpukat (Direktorat Jenderal Hortikultura, n.d.). Alpukat dikenal kaya akan nutrisi dan memiliki permintaan pasar yang kian hari terus meningkat (FAO, 2022). Alpukat memiliki peluang besar untuk menjadi salah satu komoditas unggulan yang dapat mendukung ekonomi berkelanjutan (World Bank, 2021).

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga mampu mandiri secara ekonomi (Siti Zuhrotul Umiyah, 2023). Namun, realitas yang terjadi di banyak pesantren masih menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap donasi dan bantuan dari pihak luar (Denizar Abdurrahman Mi'raj, 2023). Ketergantungan ini menyebabkan pesantren sulit untuk berkembang secara mandiri dan menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks (Achmad Safiudin R,

2021).

Ponpes Irsyaduth Tholabah Padangan merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur tepatnya di Desa Kuncen, Kecamatan Padangan. Ponpes Irsyaduth Tholabah Padangan memiliki potensi besar untuk mengembangkan perekonomian berbasis pertanian dan kewirausahaan. Visi dari Ponpes Irsyaduth Tholabah Padangan adalah mencetak santri yang mandiri dan berwawasan luas, serta berperan aktif dalam masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi berbasis sumber daya lokal (Aska Pradipta, 2023).

Adanya dukungan dari pihak pesantren, santri dapat mengembangkan budidaya alpukat sebagai bagian dari upaya menuju ekonomi yang berkelanjutan (Dadang Hermansyah, 2023). Dengan pendampingan yang tepat, santri dapat memperoleh keterampilan dalam budidaya alpukat, manajemen agribisnis, dan pemasaran hasil panen secara mandiri. Program ini sejalan dengan konsep *Santripreneur Go Green*, yang bertujuan menciptakan santri berjiwa wirausaha dan peduli lingkungan (Amalia et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Rozinah dkk, menemukan fakta bahwa program *Go Green* di pesantren mampu menanamkan nilai *hubbul bi'ah* (Rozinah et al., 2025). Budimansyah dkk, juga mengemukakan bahwa program *Santripreneur* mampu meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren yang

berdampak pada masyarakat sekitar (Budimansyah & Diah Mukminatul Hasyimi, 2024).

Program Pendampingan Budidaya Alpukat sebagai Aset Ekonomi Berkelanjutan menuju Santripreneur Go Green memiliki beberapa keunggulan yaitu: Pendekatan Terintegrasi, program ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis budidaya, tetapi juga mengintegrasikan: a) Keterampilan agribisnis, b) Penguatan jiwa kewirausahaan (santripreneur), c) Nilai-nilai keislaman sebagai landasan etika ekonomi. Selain itu model pendampingan berbasis partisipatif dan praktik langsung juga menjadi salah satu keunggulan program ini dengan menggunakan metode: a) Penyuluhan, b) Demonstrasi, c) Praktik lapangan langsung, d) Evaluasi (pre-test & post-test)

Namun, dalam implementasinya terdapat beberapa kendala yang dihadapi, baik dari sisi pengelolaan pertanian, keterampilan santri dalam bidang kewirausahaan, maupun pemanfaatan teknologi pertanian yang ramah lingkungan (Muhammad Irsan Barus, 2019). Budidaya alpukat yang berkelanjutan membutuhkan teknik dan teknologi yang tepat, serta pengelolaan yang baik agar hasil pertanian dapat memberikan manfaat jangka panjang dan dapat meningkatkan perekonomian pesantren.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh Ponpes Irsyaduth Tholabah Padang adalah terbatasnya pengetahuan dan keterampilan santri dalam budidaya alpukat yang efisien dan ramah lingkungan. Banyak santri yang belum terbiasa dengan metode pertanian yang berkelanjutan, sehingga masih mengandalkan cara-cara tradisional yang kurang efisien dan berpotensi merusak lingkungan. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang manajemen usaha pertanian dan pemasaran *digital* juga menjadi permasa-

lahan lain dalam mengoptimalkan hasil pertanian.

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan santri dalam budidaya alpukat yang efisien dan ramah lingkungan, mengembangkan kemampuan manajerial santri dalam mengelola usaha pertanian secara mandiri, membantu pesantren dalam meningkatkan kapasitas ekonomi berbasis pertanian yang berkelanjutan, serta memperkenalkan pemasaran *digital* sebagai sarana memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan dari hasil pertanian.

Kegiatan ini berfokus pada pelatihan dan pendampingan budidaya alpukat. Studi yang dilakukan oleh (Ririn Fauziah & Muhammad Fatoni, 2025) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi dan daya saing secara signifikan.

Kegiatan ini terbagi menjadi dua tahap yaitu: tahap pelatihan budidaya alpukat meliputi pelatihan teknis menanam dan merawat alpukat yang baik, pemilihan bibit unggul, pengendalian hama, dan teknik pemupukan yang efisien. Selain itu juga memberikan pelatihan manajemen usaha pertanian dan pemasaran *digital*. Tahap pendampingan meliputi pendampingan penanaman bibit alpukat yang baik dan efisien serta pemberian bibit alpukat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Irsyaduth Tholabah, Kecamatan Padang, Kabupaten Bojonegoro, dengan sasaran utama para santri yang memiliki minat dalam bidang pertanian dan kewirausahaan. Aktivitas utama berupa pelatihan budidaya alpukat dan pemas-

ran hasil pertanian secara digital dilangsungkan selama satu hari penuh di lingkungan pondok pesantren, tepatnya di ruang serbaguna pesantren sebagai lokasi pelatihan terpadu. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan program pengabdian ini adalah sebagai berikut: 1) Survey lokasi Kegiatan. Tahapan awal berupa observasi lokasi dilaksanakan untuk meninjau kesiapan tempat, fasilitas, serta potensi lahan yang tersedia di pesantren untuk budidaya alpukat. 2) Pre-Test. Sebelum pelatihan dimulai, peserta mengikuti pre-test guna mengukur sejauh mana pengetahuan awal mereka tentang teknik budidaya tanaman alpukat dan pemahaman terhadap konsep pemasaran digital. 3) Pelatihan Budidaya Alpukat dan Pemasaran Digital. Pelatihan inti terdiri dari beberapa tahapan sistematis, yakni: a) Penyuluhan: Penyampaian informasi terkait potensi ekonomi dari budidaya alpukat, serta pentingnya penerapan prinsip pertanian berkelanjutan di lingkungan pesantren. b) Demonstrasi: Tim pengabdian memberikan contoh teknis seputar pengolahan lahan, penanaman, dan perawatan bibit alpukat. c) Praktik Lapangan: Santri dibagi dalam kelompok kecil dan melakukan praktik langsung penanaman bibit alpukat. d) Pemasaran Digital: Pemaparan strategi pemasaran hasil pertanian melalui media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, dan TikTok, serta pelatihan pembuatan konten digital sederhana untuk mendukung promosi produk secara *online*. 4) Post-Test. Setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai, dilakukan post-test guna mengukur sejauh mana peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dibandingkan dengan kondisi awal. Evaluasi ini juga berfungsi untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan, serta mengetahui apakah materi yang disampaikan telah dipahami dan dapat

diaplikasikan oleh para santri. Indikator keberhasilan dilihat dari peningkatan nilai post-test dibanding pre-test serta respon positif dari peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan budidaya alpukat dan pemasaran digital bagi santri Pondok Pesantren Irsyaduth Tholabah, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro, telah berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah para santri yang memiliki ketertarikan dalam bidang pertanian dan kewirausahaan, dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang. Rangkaian kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu survei lokasi, pre-test, pelaksanaan pelatihan inti, dan evaluasi pasca kegiatan melalui post-test.

Tahap pertama dimulai dengan survei lokasi, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kesiapan lahan dan fasilitas di lingkungan pesantren yang akan digunakan untuk praktik budidaya alpukat.



Gambar 1. Survei Lapangan

Dalam tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pengurus pondok dan beberapa ustadz pendamp-

ing, serta melakukan diskusi langsung dengan perwakilan santri. Kegiatan survei juga mencakup pengurusan perizinan internal pondok serta inventarisasi alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pelatihan.

Selanjutnya, tahapan pre-test dilaksanakan sebelum kegiatan pelatihan dimulai. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengukur tingkat pengetahuan awal para peserta terhadap materi budidaya alpukat dan pemasaran digital. Pre-test dilakukan dalam bentuk kuesioner dengan pilihan jawaban “Ya”, “Cukup”, dan “Tidak”, guna memudahkan peserta dalam menjawab serta memberikan gambaran menyeluruh terkait kesiapan peserta terhadap materi yang akan disampaikan.

Pelatihan inti terdiri atas dua bagian utama, yaitu pelatihan teknis budidaya alpukat dan pelatihan pemasaran digital hasil pertanian. Pemasaran digital merupakan suatu pendekatan yang memanfaatkan teknologi internet dan media digital untuk mempromosikan produk atau layanan (Ririn Fauziyah & Eko Arief Cahyono, 2025). Kegiatan diawali dengan sesi penyuluhan mengenai pentingnya budidaya tanaman alpukat sebagai peluang usaha jangka panjang yang ramah lingkungan. Kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi penanaman bibit alpukat yang dipandu langsung oleh instruktur. Peserta dibagi dalam kelompok kecil dan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan tahapan penanaman dan perawatan bibit secara langsung.



Gambar 2. Penanaman Bibit

Setelah itu, peserta juga memperoleh materi digital marketing, yang mencakup cara memasarkan produk hasil pertanian melalui media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, dan TikTok, lengkap dengan teknik membuat konten promosi yang menarik.

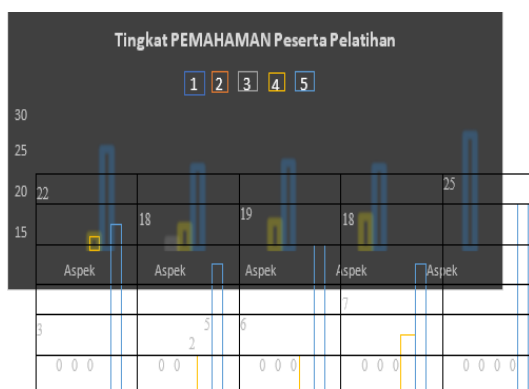


Gambar 3. Presentasi Materi

Tahapan terakhir adalah post-test, yang dilaksanakan setelah seluruh kegiatan pelatihan selesai. Tujuannya adalah untuk mengukur efektivitas pelatihan dan mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Penilaian dilakukan menggunakan kuesioner serupa dengan tahap pre-test, dan hasilnya dibandingkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan ini. Peningkatan skor post-test menjadi indikator bahwa peserta mampu menyerap materi pelatihan dengan baik. Sebaliknya, jika skor post-

test tidak mengalami peningkatan, maka diperlukan evaluasi terhadap pendekatan dan metode pelatihan yang digunakan.

Hasil post-test yang dilakukan oleh tim pengabdian setelah pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan budidaya alpukat dan pelatihan pemasaran digital di Pondok Pesantren Irsyaduth Tholabah dinilai efektif dan berpotensi menjadi inspirasi usaha produktif bagi para santri. Hal ini dapat dianalisis dari hasil kuesioner yang diisi oleh peserta pelatihan, yang secara umum menunjukkan bahwa sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar santri masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai teknik budidaya alpukat dan strategi pemasaran berbasis digital. Prosentase rata-rata hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 90% dari sebelumnya nilai rata-rata pre-test 15%. Berikut tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan:



Gambar 4. Hasil Pretest

Setelah pelatihan dilaksanakan, terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap berbagai aspek, seperti pengenalan alpukat sebagai komoditas bernilai ekonomi, alat dan media tanam yang digunakan, serta langkah-langkah teknis dalam budidaya dan perawatannya. Selain itu, santri juga mulai memahami cara memanfaatkan media sosial sebagai

sarana promosi hasil pertanian mereka. Tingginya antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung mencerminkan bahwa metode dan materi pelatihan yang disampaikan telah diterima dengan baik dan mampu mendorong semangat kewirausahaan berbasis lingkungan di kalangan santri.

Selain itu, peningkatan pemahaman tersebut juga tercermin dari kemampuan peserta dalam mengidentifikasi peluang pasar serta merancang strategi sederhana untuk pengembangan usaha berbasis produk alpukat. Beberapa santri mulai menunjukkan inisiatif dalam mendiskusikan inovasi produk turunan, seperti olahan makanan dan minuman berbahan dasar alpukat yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya berdampak pada aspek teknis budidaya, tetapi juga memperluas wawasan peserta dalam mengintegrasikan kegiatan pertanian dengan prinsip kewirausahaan. Dengan demikian, kegiatan ini berpotensi menjadi langkah awal dalam membentuk kemandirian ekonomi santri melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Pondok Pesantren Irsyaduth Tholabah Padangan memberikan dampak positif bagi para santri. Kegiatan ini secara nyata menambah wawasan peserta mengenai budidaya alpukat, mulai dari pengenalan komoditas, alat dan media tanam, hingga teknik penanaman dan perawatan yang sesuai dengan prinsip pertanian berkelanjutan. Selain itu, pelatihan ini juga berhasil

meningkatkan keterampilan santri dalam aspek pemasaran digital, dengan pemanfaatan berbagai platform media sosial seperti WhatsApp, Instagram, Facebook, dan TikTok sebagai sarana promosi produk pertanian.

Program pelatihan ini dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari penyuluhan, demonstrasi teknis, praktik langsung di lapangan, hingga edukasi tentang strategi pemasaran digital. Melalui kegiatan ini, muncul semangat kewirausahaan dan inisiatif usaha di kalangan santri, yang menjadi langkah awal menuju terciptanya profil *santripreneur* yang berwawasan lingkungan. Sebagai rekomendasi, kegiatan seperti ini diharapkan dapat terus dilanjutkan dan diperluas pada komoditas atau potensi usaha lainnya yang relevan dengan lingkungan pesantren. Dengan begitu, santri tidak hanya memperoleh bekal spiritual dan intelektual, tetapi juga keterampilan ekonomi yang dapat mendukung kemandirian dan kontribusi mereka dalam pembangunan masyarakat secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Safiudin R, S. (2021). Membentuk Kemandirian Ekonomi Pesantren (Telaah Terhadap Peran Kiai Dalam Pesantren Al-Amien Prenduan Madura). *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 11(2), 282–309.
- Amalia, D., -, S., Rif'ah, S., & Sa'idaturrohmah, N. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui One Pesantren One Product (OPOP) di Ponpes Kawasan Pantura Lamongan. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 5(2), 677–693.
- <https://doi.org/10.37680/amalee.v5i2.2426>
- Aska Pradipta. (2023, September 7). Kunjungi Ponpes Irsyaduth Tholabah Padangan, Syekh Hisyam Dari Al Azhar Mesir Berikan Ijazah Sanad Hadis.
- Budimansyah, & Diah Mukminatul Hasyimi. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren Melalui Program Santripreneur di Pondok Pesantren. *Jurnal ilmiah edunomika*, 8(4), 1–8.
- Dadang Hermansyah. (2023, January). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren di Ciamis Lewat Alpukat.
- Denizar Abdurrahman Mi'raj. (2023). Kemandirian Ekonomi Dalam Pengelolaan Pesantren.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. (n.d.). Prospek Pengembangan Alpukat di Indonesia. 2023.
- FAO. (2022). Nutritional Value and Market Demand of Avocado.
- Kementerian Pertanian RI. (2022). Laporan Tahunan Sektor Pertanian.
- Muhammad Irsan Barus. (2019). Potensi dan Tantangan Pesantren dalam Pemberdayaan Entrepreneurship Santri. *Jurnal Waraqat*, 4(1), 95–105.
- Ririn Fauziyah, & Eko Arief Cahyono. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Fatayat Melalui Program Usaha Mikro Untuk Mencegah Femisida Di Desa Jelu – Bojonegoro. *Jurnal Abdimas Berdaya*, 08(01), 68–80.
- Ririn Fauziyah, & Muhammad Fatoni. (2025). Pemberdayaan Rumah Produksi Sari Kedelai Nubet Melalui Pembaharuan Kemasan: Solusi Efektif untuk Meningkatkan Produksi, Daya Saing dan Kualitas Produk. *Jurnal Abdimas Berdaya*, 08(01), 213–221.

Rozinah, S., Bahri, S., Rahman, M. Abd., Hunaidah, H., & Syafiudin, A. (2025). Transforming the Ecological Behavior of Santri through the Go Green Program based on the Eco-Pesantren Model. *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 6(2), 187–204.

<https://doi.org/10.35878/santri.v6i2.1933>

Siti Zuhrotul Umiyah, A. M. K. (2023). Kemandirian dan Pemberdayaan

Ekonomi Santri Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Mawaddah Jekulo Kudus). *Jebisku: Jurnal Hukum Dan Bisnis Islam IAIN Kudus*, 1(4), 545–558.

World Bank. (2021). *Sustainable Agriculture and Economic Growth*.

Yenia Kania. (2023, November 22). Peran Sektor Pertanian di Perekonomian Indonesia.